

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pemeriksaan pada An. I, seorang anak perempuan berusia 8 bulan yang didiagnosis mengalami kejang demam. Ibu dari anak saya melaporkan bahwa anaknya mengalami demam, dengan suhu 38°C, kulit hangat, dan ekstremitas hangat.
2. Penulis mengangkat diagnose keperawatan yang dialami An. I yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit.
3. Intervensi yang direncanakan berdasarkan EBN yaitu memberikan teknik kompres hangat untuk membantu menurunkan suhu tubuh.
4. Evaluasi hasil studi kasus selama tiga hari, hari pertama tanggal 24 Desember 2024 didapatkan suhu tubuh 36,3°C, hari kedua tanggal 25 Desember 2024 sesudah pemberian kompres hangat didapatkan hasil suhu tubuh 37,2°C. Setelah memberikan intervensi kompres hangat secara berkala selama dua hari suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik dan ibu An. I mengatakan anaknya sudah tidak demam.
5. Kompres hangat pada suhu tubuh diberikan kepada pasien demam.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Melakukan pemeriksaan, mengembangkan diagnosis koagulasi, memilih terapi, menerapkannya, dan mengevaluasinya pada pasien dengan hipertermia merupakan keterampilan yang diantisipasi.

2. Bagi Penderita Demam

Perawatan kompres hangat, salah satu terapi yang digunakan untuk membantu menurunkan suhu tubuh, dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien atau keluarganya.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Untuk mendapatkan hasil terbaik, diharapkan temuan ini dapat memberikan pembelajaran bagi mahasiswa yang memberikan perawatan dan menginspirasi mereka untuk menciptakan terapi nonfarmakologis lebih lanjut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA